
PENGARUH FASILITAS KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SUMEDANG

Shofwan Hendryawan*, Meva Kemala Ismanghaniyah, Moch. Willy Wildan,
Ricky Fhauzi Hermawan, Yayang Nugraha

Ilmu Administrasi Negara, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April

*Corresponding E-mail: shendryawan1980sh@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effects of work facilities on employee productivity at Central Bureau of Statistics of Sumedang District. The method used in this study is a quantitative research method which is used to answer a predetermined hypothesis. In this study, researchers used inferential descriptive data analysis technique that describe collected data and make conclusions that are applicable generally. The sampling technique used in this study is saturation sampling technique which involves the entire population to be respondents. Based on the results of the study, researchers obtained information that the availability of work facilities in Central Bureau of Statistics of Sumedang District reached 82% and the score was categorized very good, as good as the work productivity of employee in Central Bureau of Statistics of Sumedang District reached 90% with a very good category. The correlation of work facilities with employee productivity at Central Bureau of Statistics of Sumedang District with a correlation coefficient reached 0.591 is in medium category. The effects of work facilities on employee productivity at Central Bureau of Statistics of Sumedang District is 35% while 65% is influenced by other factors not researched in this study.

Keywords: *Work Facilities on Employee Productivity*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang melaksanakan kegiatan statistik sesuai dengan visinya yaitu "Pelopor data statistik terpercaya untuk semua" dan standar penyelenggaraan statistik sektoral oleh pemerintah daerah yang di mana tercantum dalam Peraturan Badan Pusat Statistik Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Penyelenggaraan Statistik Sektoral Oleh Pemerintah Daerah BAB IV pasal (6): (1) Memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di bidang statistik; (2) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai; dan (3) Menggunakan konsep definisi,

metadata, dan metodologi statistik yang baru.

Oleh karena itu, untuk mencapai standarisasi dalam melaksanakan kegiatan statistik, BPS Kabupaten Sumedang memerlukan fasilitas kerja yang memadai bagi pegawainya agar hasil (*output*) yang dikerjakan sesuai dengan salah satu misinya yaitu "menciptakan insan statistik yang kompeten dan profesional, didukung pemanfaatan teknologi informasi mutakhir untuk kemajuan perstatistikan Indonesia". Dengan adanya fasilitas kerja, pegawai akan merasa nyaman dalam bekerja dan menimbulkan semangat kerja

untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Variabel fasilitas kerja dapat dilihat dari adanya mesin dan perabotan kantor.

Penyediaan fasilitas kerja yang lengkap dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yaitu salah satu upaya BPS Kabupaten Sumedang dalam meningkatkan produktivitas pegawainya, sehingga berpengaruh kepada kemajuan BPS Kabupaten Sumedang. Bagi BPS Kabupaten Sumedang yang memanfaatkan sumber daya manusia sebagai pegawai, manajemen sumber daya manusia diarahkan pada peningkatan produktivitas kerja pegawai secara maksimal. Produktivitas juga mencerminkan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi kerja dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya termasuk fasilitas. Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh BPS Kabupaten Sumedang sangat mendukung pegawai dalam bekerja. Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu pegawai agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan pegawai akan bekerja lebih produktif.

Produktivitas merupakan hal yang selalu ditingkatkan karena dapat menggambarkan tingkat baik dan buruknya suatu instansi termasuk BPS Kabupaten Sumedang. Peningkatan produktivitas sebagai kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, serta peningkatan langsung pada standar hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja. Pada dasarnya peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan

mengoptimalkan input produksi yang digunakan secara kondisi jumlah output tetap atau mengoptimalkan jumlah *output* dengan kondisi *input* tetap

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, peneliti menemukan suatu gambaran bahwa produktivitas kerja pegawai di Kantor Badan Pusat Statistik Sumedang masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat dari beberapa indikasi masalah yang menyebabkan kurangnya produktivitas yaitu:

1. Kurangnya kedisiplinan dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari adanya pegawai yang masih belum menggunakan waktu kerja dengan baik dan penggunaan waktu istirahat yang tidak tepat, seperti beberapa pegawai yang terlihat tidak serius ketika bekerja. Pegawai tersebut terlihat mengobrol atau santai ketika jam kerja bahkan sampai keluar dari ruangan kerja.
2. Kurangnya keterampilan dalam memanaj pekerjaan dengan tepat pada waktunya. Hal ini dapat dilihat dari masih ada beberapa pegawai yang menyelesaikan pekerjaan diluar jam kerja bahkan sampai malam hari. Lalu, terdapat laporan pekerjaan yang belum terselesaikan dengan tepat waktu.
3. Kurangnya pengetahuan dalam menggunakan sistem dan teknologi baru dalam bekerja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa pegawai yang masih kurang terampil dalam menggunakan teknologi baru.

Perlunya peningkatan produktivitas kerja di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

tersebut diduga dipengaruhi oleh kurangnya fasilitas kerja yang tersedia. Hal ini dilihat dari indikator sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas kantor berupa mesin kantor. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah komputer yang tersedia masih dianggap kurang terutama oleh pegawai pada bagian KSK yang di mana mereka perlu mengolah data setelah observasi di lapangan. Lalu, laptop yang tersedia untuk para pimpinan di BPS Kabupaten Sumedang sebagai penunjang penyelesaian pekerjaan juga beberapa tidak layak pakai atau rusak. Permasalahan tersebut dapat menghambat pekerjaan pegawai, di mana pada saat mereka akan mengolah data maka ada yang menunggu giliran dalam mengolah data bahkan sampai larut malam.
2. Luas ruangan berbeda-beda. Pada bagian Tata Usaha yang hanya beranggotakan 5 pegawai, luas ruangnya lebih dari cukup. Akan tetapi di bagian KSK yang jumlah pegawainya 18 orang, masih dikatakan tidak luas. Standarnya, luas ruangan seharusnya dapat menyesuaikan sesuai dengan jumlah pegawai pada bidang tersebut. Ruangan dikatakan berpengaruh kepada kualitas kerja pegawai dalam segi kenyamanan. Apabila pegawai merasa nyaman dengan ruangan yang tersedia, maka mereka akan merasa nyaman pula dalam bekerja, sehingga pegawai dapat lebih produktif.
3. Meja kerja belum sesuai dengan standar yang berlaku terutama di bagian KSK. Pada ruangan KSK, meja kerja saling berdekatan dan

dianggap kecil, sehingga terdapat penumpukkan berkas kerja di atas meja. Penumpukkan berkas di atas meja juga disebabkan oleh kurangnya lemari untuk penyimpanan arsip. Menyimpan arsip bukan hanya dilakukan oleh pegawai TU. Kasi dan Staf di bagian lain, serta bagian KSK di BPS Kabupaten Sumedang juga memerlukan ruang penyimpanan arsip berupa lemari. Dalam hal ini fasilitas kantor berupa meja kerja dan lemari sangat diperlukan agar pegawai merasa kebutuhan mereka dalam bekerja terpenuhi.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut identifikasi masalah yang diajukan oleh peneliti berkaitan dengan permasalahan tersebut yaitu:

1. Bagaimana fasilitas kerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana hubungan fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang?
4. Seberapa besar pengaruh fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang?

TINJAUAN PUSTAKA

Fasilitas Kerja

Gie (2012: 239) juga mengemukakan bahwa "Perabot kantor yang dalam bahasa Inggris disebut *office furnishings* biasanya meliputi meja tulis dengan kursinya, lemari arsip dan perlengkapan untuk menyimpan warkat-warkat lainnya, meja biasa, rak, lemari besi, dan perabot lainnya semacam itu".

Peralatan kantor atau fasilitas kerja kantor adalah salah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Tanpa peralatan kantor, aktivitas dalam perusahaan atau kantor tersebut akan menjadi terhambat, Umam (2019: 169).

Untuk menyesuaikan kebutuhan peralatan kantor yang tepat maka terdapat berbagai macam peralatan kantor yang ada. Peralatan kantor dapat dibagi menjadi 5 kelompok yang kemudian dijadikan dimensi daripada penelitian ini menurut Umam (2019: 169-171) yaitu sebagai berikut:

a. Peralatan kantor berupa mesin kantor

Peralatan kantor berupa mesin-mesin kantor, misalnya mesin tik elektrik, mesin tik manual, komputer atau *notebook*, mesin fotokopi, mesin stensil, atau OHP. Mesin tik elektrik ataupun manual serta komputer dan *notebook* berfungsi untuk mempermudah pembuatan berbagai dokumen, materi persentasi, dan dokumen-dokumen lainnya dibutuhkan oleh kantor atau perusahaan tersebut.

b. Peralatan kantor berupa perabot kantor

Peralatan kantor yang berupa perabot kantor adalah berbagai macam barang atau peralatan kantor yang berguna untuk menunjang pekerjaan. Perabotan ini adalah berbagai furnitur, seperti meja, kursi, lemari penyimpanan, dan berbagai lemari lainnya yang termasuk dalam kategori peralatan kantor. Perabotan kantor ini berhubungan dengan kegiatan penyimpanan benda-benda kantor

atau kegiatan tulis menulis yang dilakukan oleh para pekerja yang berada di dalam kantor atau perusahaan tersebut. Tanpa memiliki peralatan berupa perabot kantor ini, kantor tersebut akan terlihat ruang kosong yang dipenuhi oleh manusia-manusia tanpa tahu hendak melakukan apa.

c. Peralatan kantor berupa barang habis pakai

Peralatan kantor yang berupa barang habis pakai, antara lain kertas dengan berbagai ukuran dan warna, amplop berukuran sedang, kecil, dan sedang, pita mesin, *paperclip*, balpoin, dan banyak lagi jenis peralatan kantor yang berupa barang habis pakai. Selain peralatan kantor yang berupa barang habis pakai, ada juga peralatan kantor yang termasuk barang tidak habis pakai. Maksudnya, barang tidak habis pakai ini dapat digunakan kembali tanpa mengurangi fungsi dan bentuk fisik barang tersebut. Yang termasuk barang tidak habis pakai ini adalah stapler, perforator (pelubang kertas), gunting, penggaris, dan masih banyak lagi barang tidak habis pakai yang termasuk dalam peralatan kantor.

d. Peralatan kantor yang berupa interior

Peralatan kantor yang termasuk dalam golongan interior kantor berfungsi untuk memberikan keindahan pada suatu ruang kantor. Dengan kata lain, peralatan kantor yang berupa interior ini memiliki kegunaan untuk menghiasi ruangan dikantor tersebut agar ruang kantor itu menjadi lebih serasi, indah, dan nyaman sebagai tempat untuk bekerja. Peralatan kantor yang

- berfungsi sebagai penghias ruangan.
- e. Peralatan kantor yang berfungsi sebagai pesawat kantor
Peralatan kantor yang berfungsi sebagai pesawat kantor adalah alat komunikasi yang menghubungkan orang-orang yang berada di dalam kantor tersebut ataupun menghubungkan kantor tersebut dengan dunia luar. Peralatan kantor yang berfungsi sebagai alat komunikasi kantor, misalnya jaringan internet, telepon, mesin faksimili, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Produktivitas Kerja

Mali (Sedarmayanti, 2009:57-58) mengutarakan bahwa: Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan waktu tertentu.

Manfaat peningkatan produktivitas pada tingkat individu menurut Sedarmayanti (2009: 60) dapat dilihat dari:

1. Meningkatnya pendapat (*income*) dan jaminan sosial lainnya. Hal tersebut akan membesar kemampuan (*daya*) untuk membeli barang dan jasa ataupun keperluan hidup sehari-hari, sehingga kesejahteraan akan lebih baik. Dari segi lain, meningkatnya pendapatan tersebut dapat disimpan yang nantinya bermanfaat untuk investasi.
2. Meningkatnya hasrat dan martabat serta pengakuan terhadap potensi individu.

3. Meningkatkan motivasi kerja dan keinginan berprestasi.

Menurut formulasi National Productivity Board (NPB) Singapore (Sedarmayanti, 2009: 56-57), dikatakan bahwa “produktivitas adalah sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan”. Dengan demikian, perwujudan sikap mental dalam berbagai kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Yang berkaitan dengan diri sendiri dapat dilakukan melalui peningkatan: Pengetahuan; Keterampilan; Disiplin; Upaya pribadi; dan Kerukunan kerja.
2. Yang berkaitan dalam pekerjaan, dapat dilakukan melalui: Manajemen dan metode kerja yang lebih baik; Penghematan biaya; Ketepatan waktu; dan Sistem dan teknologi yang lebih baik

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain” (Sugiyono, 2017:35).

Populasi dalam penelitian ini yaitu kepala dan pegawai Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang yang berjumlah 33 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menjadikan semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian sampel

yang digunakan berjumlah 33 orang atau kepala dan seluruh pegawai Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari studi kepustakaan dan studi lapangan. Sedangkan teknik analisis data menggunakan perhitungan prosentase, uji normalitas data, pengujian korelasi, uji signifikansi, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Perhitungan Prosentase Fasilitas Kerja dan Produktivitas Kerja Pegawai
 Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 25* untuk menganalisis setiap

item pernyataan yang telah disebar dalam bentuk angket dengan web. Cara menganalisis setiap item pernyataan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang merupakan *output* dari *IBM SPSS Statistics Version 25*. Distribusi frekuensi atau daftar nilai berupa data yang dikelompokkan dalam beberapa kelompok sesuai dengan hasil pilihan jawaban responden. Setelah mengolah data dalam distribusi frekuensi melalui *IBM SPSS Statistics Version 25*, maka diperoleh hasil frekuensi jawaban responden pada variabel (x) fasilitas kerja dan variabel (y) produktivitas kerja pegawai sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Jawaban Responden Variabel X

Statistics		
Fasilitas Kerja		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		77.21
Median		76.00
Mode		76
Minimum		62
Maximum		93
Sum		2548
Percentiles	75	82.00

Berdasarkan tabel di atas, nilai persentase variabel fasilitas kerja yaitu 82% yang diambil dari persentil 75 jumlah jawaban nilai tanggapan responden sebesar 2.548. Dengan demikian, variabel keadaan fasilitas kerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang menghasilkan persentase di atas $H_0: \rho < 75\%$ yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas kerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang kurang dari

75% dari yang diharapkan **ditolak**. Selanjutnya, $H_a: \rho \geq 75\%$ yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas kerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang dari atau sama dengan 75% dari yang diharapkan **diterima**. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila ketersediaan fasilitas kerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang meningkat, maka produktivitas kerja pegawai pun akan meningkat pula.

Tabel 2. Persentase Jawaban Responden Variabel Y

Statistics		
Produktivitas Kerja Pegawai		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		84.00
Median		82.00
Mode		80 ^a
Minimum		58
Maximum		100
Sum		2772
Percentiles	75	90.00

Berdasarkan tabel di atas, nilai persentase variabel fasilitas kerja yaitu 90% yang diambil dari persentil 75 jumlah jawaban nilai tanggapan responden sebesar 2.548. Dengan demikian, variabel produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang menghasilkan persentase di atas $H_0: \rho < 75\%$ yang menyatakan bahwa produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang kurang dari 75% dari yang diharapkan **ditolak**. Selanjutnya, $H_a: \rho \geq 75\%$ yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas kerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang dari atau sama dengan 75% dari yang diharapkan **diterima**. Hal tersebut menunjukkan produktivitas kerja pegawai dapat meningkat apabila hal-hal yang bersangkutan dengan produktivitas

juga meningkat dan salah satunya merupakan fasilitas kerja

Uji Normalitas Data Fasilitas Kerja dan Produktivitas Kerja Pegawai

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari variabel terikat maupun variabel bebas tersebut normal atau tidak. Uji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS-Z)* dengan *IBM SPSS Statistics versi 25*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran adalah dengan melihat nilai probabilitas atau signifikansi. Jika nilai probabilitas atau signifikansi $> 0,05$ maka data diasumsikan berdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics versi 25*:

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel X
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Fasilitas Kerja
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	77.21
	Std. Deviation	7.857
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.099
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel Fasilitas Kerja, maka diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,117 dengan *Asymp. Sig.* (probabilitas) sebesar 0,200. tabel tersebut menyatakan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal menurut uji normalitas dari *Lilliefors*. Hal tersebut di karenakan tingkat signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan itu, maka H_0 yang

menyatakan bahwa data tidak memiliki distribusi normal **ditolak** dan H_a yang menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal **diterima**.

Seperti pada pengujian normalitas pada variabel Fasilitas Kerja, maka uji normalitas data pada variabel Efektivitas Kerja Pegawai juga dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics versi 25* sebagai berikut:

Tabel 4. One Sample Kolmogorov Smirnov Test Variabel Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Produktivitas Kerja Pegawai
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	84.00
	Std. Deviation	9.477
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.142
Test Statistic		.190
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel Produktivitas Kerja Pegawai, maka diperoleh nilai KS-Z sebesar 0,190 dengan *Asymp. Sig.* (probabilitas) sebesar 0,004. Dengan demikian, H_0 yang menyatakan bahwa data tidak memiliki distribusi normal **ditolak**, sedangkan H_a yang menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal **diterima** karena nilai persentase $0,004 < 0,05$.

Uji Korelasi Fasilitas Kerja dengan Produktivitas Kerja Pegawai

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel Fasilitas Kerja dengan Produktivitas Kerja Pegawai, maka dilakukan uji korelasi instrumen dengan menggunakan bantuan *Software IBM SPSS Statistics Version 25* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Korelasi Variabel Fasilitas Kerja Dengan Variabel Produktivitas Kerja Pegawai

Correlations		Fasilitas Kerja	Produktivitas Kerja Pegawai
Fasilitas Kerja	Pearson Correlation	1	.591**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Produktivitas Kerja Pegawai	Pearson Correlation	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan nilai *pearson correlation* tabel di atas diketahui nilai korelasinya yaitu 0,591 maka tingkat hubungan antara fasilitas kerja dengan produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang berada pada posisi **sedang**.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, maka digunakan uji statistik dua pihak (*two-tailed test*) menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 25* yaitu uji pihak kanan dan pihak kiri dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Signifikansi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	28.930	13.556		2.134	.041
	Fasilitas Kerja	.713	.175	.591	4.083	.000

a. Dependen Variabel: Produktivitas Kerja Pegawai

Berdasarkan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* dengan dari tabel output di atas antara variabel x yaitu Fasilitas Kerja dengan variabel y yaitu produktivitas kerja pegawai sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel fasilitas kerja dengan variabel produktivitas kerja pegawai. Apabila dibandingkan dengan t tabel pada ($dk = 33 - 2$) atau derajat kebebasannya 31 yang bernilai 2.039,3 maka nilai t hitung pada tabel di atas yang bernilai $4.083 > 2.039,3$ t tabel. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa $H_0: r_{xy} = 0$ yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara fasilitas

kerja dengan produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang **ditolak**, sedangkan $H_a: r_{xy} \neq 0$ yang menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas kerja dengan produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang **diterima**.

Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui pengaruh (derajat keterikatan) variabel fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja pegawai, peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 25* dengan penjabaran sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.350	.329	7.765

a. Predictors: (Constant), Fasilitas Kerja

Tabel diatas menunjukkan bahwa *R Square* merupakan simbol dari nilai koefisiensi determinasi (KD). Nilai *r square* ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisiensi korelasi atau "R", yaitu $0,591 \times 0,591 = 0,350$. Nilai korelasi determinasi dari tabel tersebut sebesar 0,350 yang di persentasekan menjadi 35%. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas yaitu fasilitas kerja memiliki pengaruh kontribusi sebesar 35% terhadap variabel y yaitu produktivitas kerja dan 65% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Maka hipotesis $H_0: \alpha = 0$ yang menyatakan tidak terdapat pengaruh fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang dinyatakan **ditolak**, sedangkan $H_a: \alpha \neq$

0 yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas kerja terhadap produktivitas kerja pegawai di Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang dinyatakan **diterima**.

PENUTUP

Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas kerja dengan produktivitas kerja pegawai di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,591 dan dapat dikategorikan sedang. Lalu pembuktian hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar $4.083 > t$ tabel 2.044. Hal tersebut menjadikan hipotesis dengan keterangan $H_0: r_{xy} = 0$ ditolak dan

hipotesis dengan keterangan $H_a: r_{xy} \neq 0$ diterima.

Fasilitas kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang dengan nilai koefisien determinasinya (KD) sebesar 35% sementara 65% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis dengan rumus $H_0: \alpha = 0$ ditolak dan hipotesis dengan rumus $H_a: \alpha \neq 0$ diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan saran bahwa dalam upaya peningkatan produktivitas kerja pegawai sebaiknya tingkatkan ketersediaan fasilitas kerja untuk menunjang segala aktivitas kerja pegawai baik berupa mesin kantor, barang habis pakai, maupun interior kantor. Selain itu, perawatan terhadap fasilitas kerja juga perlu ditingkatkan agar fasilitas kerja yang sudah tersedia tidak mudah rusak dan produktivitas kerja pegawai juga tidak terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekapcipta.

Fathoni, A. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gie, T. L. 2012. *Administrasi Perkantoran Modern (edisi keempat: dengan tambahan)*. Liberty: Yogyakarta.

Hasibuan, M. S. P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Indardi. 2016. *Dasar-Dasar dan Teori Administrasi Publik*. Malang: Intrans Publishing.

Iskandar. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Sleman: Buku Beta.

Nugroho. 2015. *Manajemen Warna dan Desain*. Yogyakarta: CV Andi.

Ridwan. 2008. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Ridwan dan Akdon. 2015. *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.

Silalahi. 2005. *Studi tentang Ilmu Administrasi*. Bandung: Sinar Baru Agent Sindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (MIX METODE)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi: Dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta

Umam, K. 2019. *Manajemen Perkantoran :Referensi untuk Para Akademisi Dan Praktisi*. Bandung: CV Pustaka Setia.